

## Knowledge and Anxiety of the Covid-19 Vaccination Program for Teachers and Employees of SD Kreatif Muhammadiyah Gombang

Hendri Tamara Yuda<sup>1</sup>, Putra Agina Widyaswara Suwaryo<sup>2</sup>, Laeli Fitriyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Gombang

 [hendritamara@gmail.com](mailto:hendritamara@gmail.com)

### **Abstract**

*Background: The COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) pandemic is an event that threatens public health in general. At this time it is necessary to immediately intervene not only in terms of implementing health protocols but also other effective interventions are needed to break the chain of disease transmission, namely through vaccination efforts. One of the recipients of the vaccine is the teachers in Indonesia. The teacher is the primary target of the vaccination communication campaign target to convey knowledge about the vaccination program. However, there are many confusing news and hoaxes that make people afraid and anxious about the vaccination program from the government*

*The purpose of the study: this study was to describe the knowledge and anxiety of the Covid-19 vaccination program for teachers and employees.*

*Research method: The research method in this study is a quantitative descriptive study. Quantitative research design with a non-experimental sample approach. This study uses a total sampling technique. The number of samples is 24 respondents. Collecting data using a questionnaire. Research place at Muhammadiyah Gombang Creative Elementary School*

*The results of the study: The knowledge of respondents about Covid-19 vaccination is good, 21 respondents (87.5%) and 3 respondents (12.5%) are sufficient. A total of 6 respondents (25%) experienced mild anxiety, 5 respondents (20.8%) moderate anxiety and 13 respondents (54.2%) severe anxiety.*

*Conclusion: This study produced data that most of the respondents had good knowledge about the covid-19 vaccination and most of the respondents had severe anxiety in the covid-19 vaccination program.*

**Keywords:** Knowledge; Anxiety; Covid-19 Vaccination

## Pengetahuan dan Kecemasan Program Vaksinasi Covid-19 pada Guru dan Karyawan SD Kreatif Muhammadiyah Gombang

### **Abstrak**

*Latar Belakang : Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease- 2019) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Saat ini perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Salah satu penerima vaksin adalah para bapak ibu guru di Indonesia. Guru merupakan target primer sasaran kampanye komunikasi vaksinasi untuk menyampaikan pengetahuan tentang program vaksinasi tersebut. Namun banyak berita simpang siur dan hoax yang membuat masyarakat takut dan cemas terhadap program vaksinasi dari pemerintah*

*Tujuan penelitian: penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kecemasan program vaksinas Covid-19 pada guru dan karyawan.*



*Metode penelitian: Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Non Eksperimen Sampel. Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling. Jumlah sampel 24 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tempat penelitian di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang*

*Hasil penelitian: Pengetahuan responden tentang Vaksinasi Covid-19 yaitu baik sebanyak 21 responden (87,5 %) dan cukup sebanyak 3 responden (12,5 %). Sejumlah 6 responden (25 %) mengalami kecemasan ringan, 5 responden (20,8 %) kecemasan sedang dan 13 responden (54,2 %) kecemasan berat.*

*Kesimpulan: Penelitian ini menghasilkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19 dan sebagian besar responden memiliki kecemasan yang berat dalam program vaksinasi covid-19.*

***Kata kunci:*** Pengetahuan, Kecemasan, Vaksinasi Covid-19

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional [6]

Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan prioritas pada penanggulangan pandemi COVID-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan COVID-19. Di beberapa wilayah, situasi pandemi COVID-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara dan/atau penundaan layanan kesehatan khususnya di posyandu dan puskesmas [7]

Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi [6]. Tujuan utama vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut) [8]. Salah satu penerima vaksin adalah para bapak ibu guru di Indonesia. Meskipun guru bukan penerima vaksin prioritas pertama namun guru merupakan target primer sasaran kampanye komunikasi vaksinasi untuk menyampaikan pengetahuan tentang program vaksinasi tersebut. Namun banyak berita simpang siur dan hoax yang membuat masyarakat takut dan cemas terhadap program vaksinasi dari pemerintah.

Dari hasil wawancara beberapa guru dan karyawan Sebagian besar ternyata takut dan cemas untuk mengikuti program vaksin serta menanyakan efek samping vaksinasi tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kecemasan guru dan karyawan terhadap program vaksinasi Covid-19.

## 2. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, atau membuat gambaran secara sistematis tentang keadaan tertentu di dalam suatu komunitas atau masyarakat tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, untuk kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk angka-angka [10].

Sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang.

Penelitian ini menggunakan *variabel tunggal*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan kecemasan tentang vaksinasi covid-19.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Karakteristik peserta berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.1** Distribusi frekuensi peserta berdasarkan Jenis Kelamin (n=24)

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki Laki	7	29,17
Perempuan	17	70,83
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan [tabel 3.1](#) diatas mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 17 responden (70,83 %)

- b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3.2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=24)

Pendidikan	Jumlah	%
Sarjana	20	83,33
SMA	4	16,67
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan [tabel 3.2](#) diatas mayoritas pendidikan responden adalah sarjana sebanyak 20 responden (83,33 %)

- c. Pengetahuan tentang vaksinasi covid-19

**Tabel 3.3** Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 (n=24)

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	21	87,5
Cukup	3	12,5
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan [tabel 3.3](#) diatas mayoritas pengetahuan responden tentang Vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan edukasi adalah Baik sebanyak 21 responden (87,5 %)

- d. Kecemasan dalam program vaksinasi covid-19

**Tabel 3.4** Kecemasan dalam program vaksinasi Covid-19 (n=24)

Kecemasan	Jumlah	%
Ringan	6	25
Sedang	5	20,8
Berat	13	54,2
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan [tabel 3.3](#) mayoritas pengetahuan responden tentang Vaksinasi Covid-19 adalah Baik sebanyak 21 responden (87,5 %). Responden dalam kegiatan ini 83,33 % berlatar belakang pendidikan sarjana.

Menurut [11], faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan dan belum pernah terpapar informasi. Informasi yang didapatkan lansia bisa berasal dari media cetak, media elektronik atau dari petugas kesehatan. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang mempunyai fasilitas lengkap mempunyai pengetahuan lebih banyak pengetahuan dari pada orang yang mempunyai fasilitas sedikit karena fasilitas merupakan sumber informasi. Ketersediaan fasilitas

juga ditunjang oleh penghasilan karena penghasilan merupakan sarana untuk mendapatkan fasilitas informasi. Informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut [11], pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Masyarakat perlu mengetahui penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut [12]. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula [5]. Pengetahuan individu dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktornya adalah usia. Bertambahnya usia akan diikuti oleh perkembangan aspek fisik dan psikologis dari individu. Hal ini didukung bahwa responden berusia remaja sampai lansia awal yang secara aspek psikologis terutama kemampuan kognitif telah berkembang baik.

Berdasarkan tabel 3.4 mayoritas kecemasan responden tentang Vaksinasi Covid-19 adalah berat sebanyak 13 responden (54,2 %). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding yang pendidikannya rendah atau yang tidak berpendidikan. Menurut [14], penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 [9]. Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin [2].

Vaksin Covid-19 dipercaya aman, efektif dan mampu mengembalikan pandemi [1]. Masyarakat bersedia divaksin harus memiliki keyakinan dengan vaksin itu sendiri. Keragu-raguan menerima vaksin muncul akibat kepercayaan adanya konspirasi vaksinasi covid 19 sehingga tidak mau untuk divaksin [4].

## 4. Kesimpulan

- a. Responden berjenis kelamin perempuan: 17 responden (70,83%) dan 7 responden laki laki (29,17 %)
- b. Pendidikan responden adalah sarjana sebanyak 20 responden (83,33 %), SMA 4 responden (16,67 %)
- c. Tingkat pengetahuan responden tentang Vaksinasi Covid-19 Baik sebanyak 21 responden (87,5 %), Cukup 3 responden (12,5 %)
- d. Kecemasan responden tentang Vaksinasi Covid-19 adalah berat sebanyak 13 responden (54,2 %), sedang 5 responden (20,8 %) dan ringan 6 responden (25 %)

## Referensi

- [1] Akarsu, B., Canbay Özdemir, D., Ayhan Baser, D., Aksoy, H., Fidancı, İ., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International journal of clinical practice*, 75(4), e13891. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>
- [2] Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Ströhle, A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety. *International immunopharmacology*, 97, 107724. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- [3] Centers for Disease Control and Prevention. National Diabetes Statistics Report, 2020. Atlanta, GA: Centers for Disease Control and Prevention, US Department of Health and Human Services, 2020

- [4] Freeman, D., Waite, F., Rosebrock, L., Petit, A., Causier, C., East, A., ... Lambe, S. (2020). Coronavirus Conspiracy Beliefs, Mistrust, and Compliance with Government Guidelines in England. *Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1017/S0033291720001890>
- [5] Gladys A. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.3 (3).
- [6] Güner, R., Hasanoglu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577 <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- [7] Kemenkes. (2021). Juknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan Pandemi Covid-19
- [8] KPCPN. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19, Lindungi Diri Lindungi Negeri
- [9] Liu, M., Zhang, H., & Huang, H. (2020). Media exposure to COVID-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in China. *BMC public health*, 20(1), 1649. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09761-8>
- [10] Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2010.
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Purnamasari, AE Raharyani. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10 (1), 33-42,
- [13] Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(1), 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- [14] Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 1-4.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)